
Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)

Oleh :

Indri Ludyah*)

Budi Wahono **)

A. Agus Priyono***)

Email : iludyah@yahoo.com

Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this research is to analyze how influence on partial and dominant test of Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS) to stock price on companies listed in LQ 45 indeks.

The population in this research is all companies listed in LQ 45 index period 2012 to 2016. Sample selection using purposive sampling method. Based on the criteria obtained 23 companies. The method used is multiple linear regression analysis with hypothesis testing using t test.

The results of this research indicate that the unanswered H_1 which states that Return On Assets (ROA) effect on stock prices. This is because the variable ROA experiencing multicollinearity problems and forced to be excluded from the study. Return On Equity (ROE) did not have significant influence to the stock price and negative influence. Debt to Equity Ratio (DER) had significant influence to the stock price and negative influence. Earning Per Share (EPS) had significant influence to the stock price and positive influence. Earning Per Share (EPS) dominant influence on stock price.

Keywords: *Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt To Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) and stock price.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Di era global saat ini, kondisi ekonomi mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, maka dunia bisnis pun ikut berkembang. Pasar modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi, karena selain bank, pasar modal merupakan sarana mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dan pihak yang memiliki kelebihan dana. Menurut Hermuningsih, (2012, p. 7) pasar modal adalah tempat dimana memperdagangkan berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang biasa diperjualbelikan, misalnya saham, obligasi, reksa dana, produk derivatif maupun instrumen lainnya.

Pasar modal Indonesia telah berkembang pesat sejak diaktifkan kembali oleh pemerintah pada 10 Agustus 1977. Yulianto Aji Sadono (Kepala Komunikasi Perusahaan PT Bursa Efek Indonesia) mengatakan “Pasar modal memiliki peran besar dalam mendongkrak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional. Pasar modal memiliki peran sebagai sumber pendanaan perusahaan maupun kebutuhan investasi pembangunan infrastruktur Indonesia. Jika pada tahun 1977 nilai kapitalisasi pasar modal Indonesia baru mencapai Rp 2,73 miliar maka per 31 Juli 2017 nilai kapitalisasi pasar modal Indonesia sudah mencapai Rp 6.400,11 triliun”.www.liputan6.com, (2017).

Di Indonesia, salah satu bidang investasi yang paling diminati namun memiliki tingkat risiko tinggi adalah investasi saham. Tjiptono & Fakhrudin, (2001, p. 5) “saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam perusahaan yang berbentuk selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga”. Tujuan investor menanamkan modal pada perusahaan adalah untuk mendapatkan *capital gain* atau deviden.

Menentukan posisi harga saham adalah aspek penting dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Menurut Sunariyah, (2000, p. 170) “harga saham diartikan sebagai *market value*, yaitu harga saham ditentukan oleh mekanisme modal”. Mawardi, (2009) menyatakan “naik turunnya harga saham dipengaruhi beberapa faktor, seperti kondisi dari perusahaan maupun faktor penawaran dan permintaan saham. Kondisi atas permintaan dan penawaran yang fluktuatif setiap harinya akan membawa harga saham yang fluktuatif juga. Jika kondisi permintaan saham lebih besar, maka harga saham akan cenderung tinggi. Bila kondisi penawaran yang lebih banyak, maka harga saham akan cenderung turun”.

Dalam melakukan penilaian terhadap harga saham terdapat dua analisis yang dapat digunakan, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Menurut Mardani, (2015, p. 110) “analisis teknikal adalah analisis yang bertujuan untuk memprediksi harga saham dengan menganalisa volume dan harga saham masa lalu”. Menurut Halim, (2005, p. 21) “analisis fundamental membandingkan antara nilai intrinsik suatu saham dengan harga pasarnya guna menentukan apakah harga pasar saham tersebut sudah mencerminkan nilai intrinsiknya atau belum. Nilai intrinsik suatu saham ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya”. Dalam melakukan analisis fundamental digunakan laporan keuangan perusahaan, karena laporan keuangan merupakan alat untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan.

Hasil penelitian yang berbeda-beda mendorong untuk dilakukan penelitian lanjutan dengan variabel-variabel terpilih berdasarkan pemaparan yang telah diuraikan. Maka penelitian mengambil judul “**Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016.**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian adalah:

1. Apakah secara parsial *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ45?
2. Apakah secara parsial *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45?
3. Apakah secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45?
4. Apakah secara parsial *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45?
5. Manakah di antara variabel *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *return on asset* terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *return on equity* terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *debt to equity ratio* terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *earning per share* terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45.
5. Untuk mengetahui manakah diantara variabel *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45.

Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:

1. Bagi Peneliti

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan serta wawasan atas pasar modal dan cara menganalisa harga saham.

2. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya agar dapat memaksimalkan laba dan meminimalkan risiko.

3. Bagi Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori tentang pengaruh *return on asset*, *return on equity*, *debt to equity ratio* dan *earning per share* terhadap harga saham serta dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2013) menunjukkan bahwa “secara parsial DER, ROE, EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROE merupakan variabel yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham”.

Penelitian yang dilakukan oleh Perdana & Sudjana, (2013) membuktikan bahwa “secara parsial ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dan DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. EPS adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham”.

Penelitian yang dilakukan oleh Trisnawati, (2015) menyatakan bahwa “secara parsial CR dan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham, ROE dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham”.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurfadillah, (2016) menunjukkan “bahwa EPS dan ROE secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Diantara ketiga variabel independen, EPS adalah variabel dominan yang mempengaruhi harga saham PT Unilever Indonesia Tbk”.

Penelitian yang dilakukan oleh Khairiyah, Diana, & Mawardi, (2017) menunjukkan “bahwa CR berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. ROA berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham”.

Laporan Keuangan

Menurut Tandelilin, (2010, p. 365) “laporan keuangan merupakan informasi akuntansi yang menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan, seberapa besar penghasilan yang diperoleh perusahaan serta transaksi-transaksi ekonomi apa saja yang telah dilakukan perusahaan yang bisa mempengaruhi kekayaan dan penghasilan perusahaan. Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk menentukan keputusan investasi terbaik dan menguntungkan. Berdasarkan analisis terhadap informasi laporan keuangan, investor bisa mengetahui nilai intrinsik saham perusahaan dibanding harga saham perusahaan bersangkutan, dan atas dasar tersebut investor akan bisa membuat keputusan apakah membeli atau menjual saham yang bersangkutan”.

Hubungan Rasio Keuangan dengan Harga Saham

Menurut Halim, (2005, p. 21) “harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan”. Investor lebih memilih menginvestasikan dananya di perusahaan yang memiliki kinerja baik, karena investor percaya bahwa mereka akan mendapatkan tingkat pengembalian sesuai dengan yang diharapkan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan analisis rasio

keuangan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan rasio keuangan dapat mempengaruhi harga saham.

Return On Asset (ROA)

Tandelilin, (2010, p. 372) menyatakan bahwa “ROA menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba”. Secara matematis rumus ROA bisa ditulis sebagai berikut:

$$\text{Pengembalian aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Sumber: Ross, Westerfield, & Jordan, (2009, p. 90)

Return On Equity (ROE)

Menurut Syamsuddin, (2013, p. 65) “*Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun pemegang saham preferen) atas modal yang diinvestasikan di dalam perusahaan”. Secara matematis rumus ROE bisa ditulis sebagai berikut:

$$\text{Pengembalian ekuitas} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

Sumber: Ross et al., (2009, p. 90)

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Syamsuddin, (2013, p. 54) “*Debt to Equity Ratio (DER)* menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan”. Secara matematis rumus DER bisa ditulis sebagai berikut:

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{\text{Utang jangka panjang}}{\text{Ekuitas saham}}$$

Sumber: Warsono, (2003, p. 36)

Earning Per Share (EPS)

Tandelilin, (2010, pp. 374-375) mengatakan “informasi *Earning Per Share (EPS)* suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih suatu perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. EPS perusahaan biasanya menjadi perhatian dari investor atau calon investor”. Secara matematis rumus EPS bisa ditulis sebagai berikut:

$$\text{Laba per lembar saham} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Ross et al., (2009, p. 91)

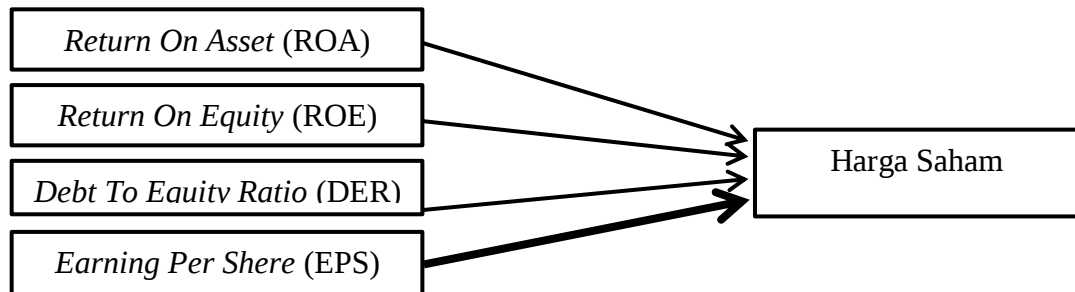
Saham

Menurut Tjipto & Fakhruddin, (2001, p. 5) “saham adalah tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam perusahaan yang berbentuk selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik tersebut merupakan pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga”.

Harga Saham

Menurut Sunariyah, (2000, p. 170) “harga saham diartikan sebagai *market value* yaitu harga saham ditentukan oleh mekanisme modal”. Harga saham yang digunakan adalah harga saham penutup.

Kerangka Konseptual



Keterangan:

- : Berpengaruh secara parsial terhadap harga saham
 → : Berpengaruh dominan terhadap harga saham.

Hipotesis Penelitian

- H₁ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 H₂ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 H₃ : *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 H₄ : *Earning Per Shere* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
 H₅ : *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh dominan terhadap harga saham.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Arikunto, (2006, p. 5) menyatakan “jika dilihat dari *Level of Science*, Jenis penelitian ini adalah penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian eksplanatori (explanatory research), yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengukur adanya pengaruh dan hubungan kausalitas antara variabel yang satu dengan variabel lain”.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ 45 selama periode 2012 sampai 2016 yang berjumlah 77 perusahaan.

Teknik penarikan sampel dalam menggunakan metode *purposive sampling*. Indriantoro & Supomo, (2014, p. 131) menyatakan “*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi berdasarkan pertimbangan dan kuota”. Sampel yang diambil dalam penelitian harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Semua perusahaan yang berturut-turut terdaftar dalam indeks LQ 45 selama periode 2012-2016.
2. Perusahaan yang memiliki informasi lengkap mengenai data-data yang berkaitan dalam penelitian.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 23 perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil pengujian normalitas dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan tingkat alpha 0.05. Jika data memiliki nilai signifikansi > 0.05 maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Jika data memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ dapat disimpulkan data berdistribusi tidak normal.

Tabel 1 Hasil Analisis Normalitas

N	Variabel	Sig.
80	ROA	,108
80	ROE	,260
80	LN_DER	,761
80	LN_EPS	,517
80	Price	,096

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*, dapat diketahui bahwa ROA, ROE, DER, EPS dan *Price* memiliki nilai signifikanasi lebih besar dari 0,05, artinya seluruh variabel berdistribusi normal.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai *Variance Influence Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi masalah multikolineritas. Sebaliknya jika nilai VIF > 10 , maka terjadi masalah multikolineritas.

Tabel 2 Hasil Analisis Multokolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROE	0,888	1,127
LN_DER	0,919	1,088
LN_EPS	0,943	1,060

Sumber: Data diolah, 2018

Dari hasil *output*, diketahui bahwa ROE, DER dan EPS memiliki nilai VIF < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa ROE, DER dan EPS bebas dari gejala multikolineritas.

Gujarati, (2007, p. 74) ketika menghadapi masalah multikolineritas, solusi paling sederhana adalah mengeluarkan variabel salah satu atau lebih variabel kolinier. Berdasarkan pertimbangan teoritis tersebut, maka ROA dikeluarkan dari model.

2. Uji Otokorelasi

Hasil uji otokorelasi dilakukan dengan membandingkan nilai *Durbin Watson* dengan nilai *Durbin Watson* tabel.

Tabel 3 Hasil Analisis Otokorelasi

Variabel	Durbin-Watson	Range	Kesimpulan
ROE, LN_DER, LN_EPS	2,053	$dU < dW < 4-dU$	Tidak ada masalah otokorelasi

Sumber: Data diolah, 2018

Nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,053 dengan $n = 80$ dan $k = 3$ di dapat nilai $dL = 1,5600$ dan nilai $dU = 1,7153$. Nilai *Durbin-Watson* yang bebas dari otokorelasi terletak pada range $dU < dW < 4-dU$. Sehingga ketika dimasukkan dalam persamaa menjadi $1,7153 < 2,053 < 2,847$. Hal ini menunjukkan bahwa model memenuhi asumsi otokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Hasil Analisis Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
ROE	0,310	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
LN_DER	0,096	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas
LN_EPS	0,063	Tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa ROE, DER dan EPS memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Dimana hal tersebut menunjukkan bahwa ROE, DER dan EPS tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Analisis Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	t	Standardized Coefficients (Beta)	Sig.
(Constant)	-18.064.587	-10,682		,000
ROE	-58,165	-1,053	-0,059	,296
DER	-1355,812	-3,183	-0,176	,002
EPS	4649,33	0,86	0,860	,000
R	= ,887 ^a			
<i>R Square</i>	= ,786			
<i>Adjusted R Square</i>	= ,778			
Uji F	= ,000			

Sumber: Data diolah, 2018

$$Price = -18064,587 - 58,165 ROE - 1355,812 DER + 4649,330 EPS$$

H₂ : Return On Equity (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,053 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,296 dimana tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan ROE berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Maka H₂ yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap harga saham ditolak.

H₃ : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,183 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,02 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan uji tersebut dapat disimpulkan DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Maka H₃ yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap harga saham diterima.

H₄ : Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 15,767 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Maka H₄ yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham diterima.

H₅ : Earning Per Share (EPS) berpengaruh dominan terhadap harga saham

Pengaruh dominan variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat melalui standasized coefficient (Beta) yang terbesar. Berdasarkan hasil uji pada tabel 4.13, dapat diketahui bahwa variabel yang memiliki nilai standasized coefficient (Beta) terbesar adalah variabel EPS dengan nilai 0,860. Dengan demikian EPS adalah variabel yang berpengaruh dominan terhadap harga saham. Maka H₅ yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,778 (77,8 %). Hal tersebut menunjukkan bahwa 77,8% perubahan yang terjadi terhadap harga saham dijelaskan oleh variabel ROE, DER dan EPS. Sedangkan sisanya sebesar 22,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian.

Pembahasan**Pengaruh Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham**

Hasil penelitian ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan oleh Sudana, (2011, p. 22) yang menyatakan bahwa “ROE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri

yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan ROE mengindikasikan kesuksesan manajemen dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham”.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham yang berarti nilai ROE tidak terlalu penting bagi investor dalam pengambilan keputusan membeli saham. Sehingga nilai ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROE negatif juga menunjukkan perusahaan tidak mampu menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri. Hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengembalian yang akan diterima investor rendah, sehingga investor tidak tertarik membeli saham yang memiliki nilai ROE rendah sehingga harga saham akan turun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Perdana & Sudjana, (2013) yang menyatakan bahwa “ROE berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham”. Namun penelitian ini bertentangan dengan Indrawati, Cipta, & Yulianthini, (2014) yang mengemukakan bahwa “ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham”.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Menurut Awat, (1999, p. 90) “DER menggambarkan kemampuan modal sendiri menjamin hutang. Atau dengan kata lain bagian dari hutang yang dijamin dengan modal sendiri”. Semakin tinggi DER maka akan semakin besar risiko yang akan dihadapi oleh investor. DER yang tinggi mengindikasikan bahwa tingginya ketergantungan perusahaan. Hal ini disebabkan besarnya hutang yang digunakan perusahaan untuk mendanai perusahaan dengan nilai hutang akan ditanggung oleh investor. Oleh sebab itu investor lebih menyukai nilai DER yang kecil, karena semakin kecil nilai DER maka risiko yang akan ditanggung investor juga kecil.

Jika DER semakin besar maka harga saham akan semakin rendah, karena laba yang dihasilkan perusahaan akan cenderung digunakan untuk membayar hutang dari pada digunakan untuk membagikan dividen. Penelitian ini menunjukkan bahwa DER digunakan investor sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi terhadap saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amanda (2013) yang mengemukakan bahwa “DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham”. Namun bertentangan dengan penelitian Perdana & Sudjana, (2013) yang menyatakan bahwa “DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham”.

Pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham

Menurut Syamsuddin, (2013, p. 66) “EPS menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa, karena ini merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan”. EPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pemegang saham atas lembar saham yang diinvestasikan. Laba sangat mempengaruhi minat investor dalam menginvestasikan dananya. Dari sudut pandang investor, laba saham ditunjukkan

pada nilai EPS, karena nilai EPS memberikan informasi tentang jumlah laba yang akan diperoleh investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya.

Semakin besar nilai EPS menunjukkan semakin besar keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya, sehingga keuntungan yang diterima investor akan semakin besar. Keuntungan yang besar membuat investor tertarik untuk membeli saham dan harga saham juga akan mengalami kenaikan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Amanda (2013) yang menyatakan bahwa “secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham”. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian Novasari, (2013) yang mengemukakan bahwa “secara parsial EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tidak terjawabnya H_1 yang menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini dikarenakan variabel ROA mengalami masalah multikolinieritas dan terpaksa harus dikeluarkan dari penelitian.
2. *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45 periode 2012 sampai 2016.
3. *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 periode 2012 sampai 2016.
4. *Earning Per Share* (EPS) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 periode 2012 sampai 2016.
5. Variabel independen yang berpengaruh dominan terhadap harga saham perusahaan indeks LQ 45 periode 2012 sampai 2016 adalah *Earning Per Share* (EPS).

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian, maka kami menyarankan:

1. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian pada sektor industri secara menyeluruh. Sehingga hasilnya lebih baik secara statistika.
2. Periode penelitian yang digunakan sebaiknya lebih diperpanjang agar hasilnya lebih baik secara statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur penelitian pendekatan praktek. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Awat, Napa J. (1999). Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis. *Jakarta: Liberty*.

- Gujarati, Damodar N. (2007). *Dasar-dasar Ekonometrika*, Edisi 3, Jilid 2, Terjemahan oleh Julius A. Mulyadi. *Jakarta: Erlangga*.
- Halim, Abdul. (2005). *Analisis investasi*: Jakarta: Salemba Empat.
- Hermuningsih, Sri. (2012). *Pengantar Pasar Modal Indonesia*.
- Indrawati, Kadek Nelly, Cipta, Wayan, & Yulianthini, Ni Nyoman. (2014). Analisis Faktor Fundamental dan Pengaruhnya Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2013. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 2(1).
- Indriantoro, Nur, & Supomo, Bambang. (2014). *Metodelogi Penelitian dan Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*: BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Khairiyah, Nadiya Nidaul, Diana, Nur, & Mawardi, M Cholid. (2017). Analisis Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Berada Pada Index LQ 45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2015. *Jurnal Riset Akuntansi*, 6(04).
- Mardani, Ronny Malavia. (2015). Pengaruh *Debt Equity Ratio*, *Price Earning Ratio*, *Book Market Value*, *Earning Per Share* Dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham. *JEMA*, 9(01).
- Mawardi, M Cholid. (2009). Analisis Pengaruh Variabel Fundamental Dan Variabel Makro (*Uncontrolable*) Terhadap Harga Saham (Study Empiris pada Perusahaan Industri Property yang go-publik di BEI). *IQTISHODUNA*, 4(1).
- Novasari, Ema. (2013). *Pengaruh PER, EPS, ROA DAN DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub-Sektor Industri Textile Yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009-2011*. Universitas Negeri Semarang.
- Nurfadillah, Mursidah. (2016). Analisis Pengaruh *Earning Per Share*, *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 12(1).
- Perdana, Rizky Agustine Putri, & Sudjana, Nengah. (2013). Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), Dan *Debt Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1), 128-137.
- Ross, Stephen A, Westerfield, Randolph W, & Jordan, Bradford D. (2009). *Pengantar Keuangan Perusahaan*. *Jakarta: salemba empat*.
- Sudana, I Made. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. *Erlangga. Jakarta*.
- Sunariyah. (2000). *Pengantar pengetahuan pasar modal*: UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.
- Syamsuddin, Lukman. (2013). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Tandelilin, Eduardus. (2010). *Portofolio dan Investasi teori dan aplikasi*. *Yogyakarta: Kanisius*, 8-9.
- Tjiptono, Darmadji, & Fakhruddin, Hendy M. (2001). *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. *Edisi Kedua*. *Jakarta: Salemba Empat*.



Warsono, MM. (2003). Manajemen Keuangan Perusahaan. *Jilid Satu, Edisi Tiga, Cetakan Pertama*, Bayumedia Publishing, Malang.

www.liputan6.com. (2017). Masuk Usia ke-40, Begini Perkembangan Pasar Modal di Indonesia. Retrieved 2 Agu 2017, 2017, from <http://bisnis.liputan6.com/read/3055441/masuk-usia-ke-40-begini-perkembangan-pasar-modal-di-indonesia>

Indri Ludyah*) Adalah Alumni Fakultas Ekonomi Unisma

Budi Wahono **) Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unisma

A. Agus Priyono***) Adalah Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unisma